

## ANALISIS BULAN DESEMBER 2015

### Minggu III (Periode 14 Desember – 18 Desember 2015)

Melanjutkan pelemahan harga pada pekan kedua, tren harga emas sepanjang pekan ketiga Desember 2015, dalam *chart* terlihat makin tergerus. Di BKDI, acuan Bursa Berjangka dalam negeri, pada awal pekan, Senin (14/12) harga bergerak pada level Rp 486.500 dan kemudian bergerak tertekan sehingga pada akhir pekan, Jum'at (20/11) harga menjadi Rp 478.500 per gram untuk kontrak penyerahan Desember 2015. Demikian juga pada kontrak penyerahan Januari 2016, harga melemah di awal pekan pada level Rp 489.800 per gram.

Sementara itu, pada awal pekan, Senin (14/12), harga emas yang dijual PT Aneka Tambang (Antam) dipatok pada level Rp 508.600 – Rp. 548.000 per gram. Sementara level harga Rp 508.600 untuk penjualan emas batangan berukuran 500 gram, sedangkan Rp 548.000 untuk emas berukuran 1 gram. Harga *buyback* (beli kembali) Antam dipatok naik Rp 1.000/gram ke level Rp 480.000 per gram.

Namun, pergerakan harga emas di PT Antam tidak paralel dengan harga emas domestik. Di Bursa global, terutama acuan Bursa komoditas New York, tercatat dalam Indeks Comex Gold *Bloomberg*, harga bergerak turun US\$ 1,9/t.oz ke US\$ 1.073,8/t.oz atau setara dengan US\$ 0,06/gram ke level US\$ 34,52/gram.

Sementara itu, pada perdagangan Selasa (15/12), tercatat daftar harga emas BUMN PT Antam, harga emas batangan dipatok pada level Rp 507.600 – Rp. 547.000 per gram. Sehingga level harga Rp 507.600 untuk penjualan emas batangan berukuran 500 gram, sedangkan Rp 547.000 untuk emas berukuran 1 gram.

Mengutip *Bloomberg*, Selasa (15/12), terpantau harga emas tergerus menjelang pertemuan kebijakan the Fed AS dalam pekan ketiga, yang diperkirakan akan mengumumkan kenaikan suku bunga pertama dalam hampir satu dekade. Sehingga harga emas spot turun 0,2 persen menjadi US\$ 1,060.03 per troy ons, sementara harga emas berjangka AS untuk pengiriman Februari 2016 bergerak turun 1,1 persen pada US\$ 1,063.40 per troy ons.

Banyak analis memprediksi, harga emas bergerak *sideways* antara US\$ 1.000 dan US\$ 1.100 tahun 2016. The Fed diperkirakan akan mengeluarkan pernyataan pasca-pertemuan pada hari Rabu. Harga emas tetap lemah meskipun perputaran kedua dolar jatuh 0,4 persen terhadap sekeranjang mata uang utama, dan minyak mentah AS berbalik setelah mendekati posisi terendah 11-tahun.

Memasuki perdagangan Rabu (16/12), harga emas di Bursa domestik, BKDI makin terlihat menurun. Untuk kontrak pelepasan Desember 2015, harga emas berada pada level Rp 484.300 per gram dari sebelumnya Rp 485.800 per gram. Tekanan harga itu, diseret oleh tekanan harga emas di pasar spot dan berjangka global.

Terpantau di Bursa Berjangka internasional, bahwa kebanyakan apa yang terjadi terhadap emas tergantung seberapa agresif siklus pengetatan yang Federal Open Market Committee akan berikan signal, apakah para pembuat kebijakan menaikkan tingkat bunga seperti yang diperkirakan. Kurs US\$ yang lebih kuat dan perkiraan inflasi yang lebih lemah telah menekan harga emas, walaupun metal berharga mengalami kenaikan menjelang hasil the Fed. Dengan the Fed kemungkinan menaikkan tingkat bunganya, kurs US\$ akan menguat dan emas akan makin lunglai tertekan.

Sehingga tidak heran, pada perdagangan Kamis (17/12), harga emas makin terpenjal jatuh, terutama setelah Federal Reserve AS menaikkan suku bunga untuk pertama kalinya dalam hampir satu dekade. Komite kebijakan Bank Sentral AS menaikkan kisaran suku bunga acuan sebesar 0,25 persen poin menjadi antara 0,25 dan 0,50 persen, mengakhiri perdebatan panjang tentang apakah ekonomi cukup kuat untuk menahan biaya pinjaman yang lebih tinggi.

Dampaknya, harga emas spot melorot tajam 75 sen pada level US\$ 1,071.81 per troy ons, di bawah sesi tinggi pada US\$ 1,078.20 per troy ons. Sebelum pernyataan Fed, harga emas berjangka AS untuk kontrak Februari 2016 ditutup mendaki 1,4 persen pada US\$ 1,076.80 per troy ons. Menurut *Reuters*, bahwa harga emas telah jatuh hampir 10 persen tahun ini, sebagian besar dipicu spekulasi bahwa suku bunga AS akan dinaikkan dari tingkat terendah.

Dalam sebuah jajak pendapat *Reuters* lebih dari 90 ekonom yang diambil antara 4-9 Desember, probabilitas bahwa Fed akan menaikkan suku bunga meningkat menjadi 90 persen. Investor turunkan posisi di emas menjelang pertemuan Fed. Kepemilikan dari yang diperdagangkan di Bursa emas yang didukung dana terbesar di dunia, yang terdaftar di New York, SPDR Gold Trust, berada di titik terendah sejak September 2008.

### Grafik Harga Emas Minggu III Desember 2015



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (18/12), harga emas berjangka di divisi Comex New York Mercantile Exchange berakhir turun tajam setelah Federal Reserve AS menaikkan suku bunga acuannya. Konsekuensinya, untuk kontrak emas yang paling aktif untuk pengiriman Februari 2016 bergerak merosot US\$ 27,2 atau 2,54 persen, menjadi menetap pada level US\$ 1.049,60 per ounce. Sementara itu, di BKDI harga emas juga makin menurun ke level Rp 478.500 per gram untuk kontrak Desember 2015 dan untuk kontrak pelepasan Januari 2016 bergerak turut ke level Rp 481.800 per gram.